

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan inflasi Kota Banjarmasin selama Triwulan III Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Uraian	Tahun	2025		
	Bulan	Juli (%)	Agustus (%)	September (%)
Inflasi Bulanan		0,30	-0,23	0,28
Inflasi Tahun Kalender		1,97	1,74	2,02
Inflasi Year on Year		2,50	2,46	2,90

*Sumber : BPS Kota Banjarmasin*

**Bulan Juli 2025**, di Kota Banjarmasin terjadi inflasi sebesar 0,30 persen. Laju inflasi tahun kelender (Juli 2025 terhadap Desember 2024) yaitu sebesar 1,97 persen dan laju inflasi “year on year” adalah 2,50 persen. Inflasi bulan Juli ditunjukkan oleh naiknya Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 107,26 pada bulan Juni 2025 menjadi 109,28 pada bulan Juli 2025. Dari sebelas kelompok pengeluaran terjadi kenaikan harga pada delapan kelompok pengeluaran.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 2,97 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,54 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,10 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,81 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,19 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,50 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,02 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 14,92 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,48 persen; kelompok transportasi sebesar 1,50 persen; dan kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,08 persen.

Adapun komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada April 2025, antara lain: emas perhiasan, baju muslim wanita, kue basah, ikan gabus, dan cabai merah. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: beras, angkutan udara, daging ayam ras, tomat, dan semangka.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada April 2025, antara lain: tarif listrik, emas perhiasan, kue basah, baju muslim wanita, dan pasta gigi. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: ikan gabus, angkutan udara, semangka, cumi-cumi, dan cabai rawit.

**Bulan Agustus 2025**, di Kota Banjarmasin terjadi deflasi sebesar 0,23 persen. Laju inflasi tahun kalender (Agustus 2025 terhadap Desember 2024) yaitu sebesar 1,74 persen dan laju inflasi “year on year” adalah 2,46 persen. Inflasi bulan Agustus ditunjukkan dengan

turunnya Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 109,28 pada bulan Juli 2025 menjadi 109,03 pada bulan Agustus 2025. Dari sebelas kelompok pengeluaran terjadi kenaikan harga pada sembilan kelompok pengeluaran.

**Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,86 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,16 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,64 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,65 persen; kelompok kesehatan sebesar 3,62 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,47 persen; kelompok pendidikan sebesar 3,25 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,90 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 15,13 persen. Kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan tidak mengalami perubahan harga. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok transportasi sebesar 1,92 persen.**

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Agustus 2025, antara lain: emas perhiasan, bawang merah, sewa rumah, tarif rumah sakit, dan bahan bakar rumah tangga. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: tarif parkir, angkutan udara, beras, bensin, dan ikan gabus. Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Agustus 2025, antara lain: ikan peda, bawang merah, bumbu masak jadi, cumi-cumi, dan ikan tongkol/ ikan ambu-ambu. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: tomat, emas perhiasan, semangka, cabai rawit, dan daging ayam ras.

**Bulan September 2025**, di Kota Banjarmasin terjadi inflasi sebesar 0,28 persen. Laju inflasi tahun kalender (September 2025 terhadap Desember 2024) yaitu sebesar 2,02 persen dan laju inflasi “year on year” adalah 2,90 persen. Inflasi bulan September ditunjukkan dengan naiknya Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 109,03 pada bulan Agustus 2025 menjadi 109,33 pada bulan September 2025. Dari sebelas kelompok pengeluaran terjadi kenaikan harga pada sembilan kelompok pengeluaran.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,55 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,61 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,52 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,27 persen; kelompok kesehatan sebesar 4,11 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,08 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,50 persen; kelompok pendidikan sebesar 4,34 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,90 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 16,08 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok transportasi sebesar 0,62 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* pada September 2025, antara lain: emas perhiasan, daging ayam ras, sewa rumah, tarif rumah sakit, dan bahan bakar rumah tangga. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, antara lain: tarif parkir, semangka, bensin, ikan gabus, dan angkutan udara. Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* pada September 2025, antara lain: daging ayam ras, emas perhiasan, ikan gabus, akademi/ perguruan tinggi, dan sigaret kretek mesin (skm). Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m*, antara lain: bawang merah, semangka, angkutan udara, baju kaos tanpa kerah / t-shirt anak, dan ikan patin.

Risiko kedepan merupakan tantangan dalam menahan laju inflasi karena dipengaruhi oleh cuaca dimana pada triwulan akhir merupakan musim hujan sehingga dikhawatirkan adanya gangguan distribusi bahan pokok dari beberapa daerah penghasil. Selain itu adanya kegiatan keagamaan yakni Hari Rayan Natal dan tahun baru yang waktunya juga bersamaan dengan kegiatan Haul Guru Sekumpul, dimana banyak pengunjung/peserta haul datang dari luar Kalimantan Selatan menyebabkan permintaan bahan pokok serta gas LPG meningkat. Kebutuhan akan bahan pokok juga meningkat dengan pelaksanaaaa program Makan Bergizi Gratis. Berdasarkan hasil kajian kebutuhan bahan pokok di Kalimantan Selatan, setiap harinya dibutuhkan lebih dari 40 ton bahan baku pangan, terdiri atas 87,4 ton lauk (ayam ras), 63,3 ton sayur, 63,3 ton buah, dan 91,8 ton nasi, serta 1,26 juta butir telur per minggu. Khusus Kota Banjarmasin, kebutuhan harian mencapai sekitar 12,3 ton lauk, 8,9 ton sayur, 8,9 ton buah, dan 12,9 ton nasi.

## 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Inflasi selama Triwulan III Tahun 2025 terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya Indeks Harga Konsumen komoditas emas perhiasan, bawang merah, Daging ayam ras, ikan gabus, dan Baju muslim wanita serta kue basah.

1. Pada Triwulan III sedang mengalami musim kemarau berdampak pada kenaikan harga beberapa komoditas pangan, seperti pada komoditas ikan laut, telur ayam ras, daging ayam ras serta cabai merah dan bawang merah.
2. Imbas pasca pelaksanaan Hari Raya Idul Adha 1446 Hijriah menyebabkan tingginya permintaan terhadap kue basah dan baju muslim wanita.
3. Kebutuhan yang meningkat pada momen Hari Raya Idul Adha 1446 Hijriah yang tidak diimbangi dengan penambahan pasokan menyebabkan kenaikan harga pada komoditas cabai merah, cabai rawit dan bawang merah.
4. Harga emas perhiasan kembali merangkak naik seiring dengan kenaikan harga emas dunia. Pada triwulan III tahun 2025 komoditas emas perhiasan menjadi pendorong utama inflasi di Kota Banjarmasin.
5. Kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga mengalami kenaikan harga disebabkan oleh Penyesuaian tarif energi nasional (*administered prices*), **dampak musim kemarau terhadap biaya air dan energi**, serta **kenaikan harga energi global** yang mempengaruhi harga listrik dan LPG domestik.
6. Mulai berjalannya pelaksanaan Makan Bergizi Gratis (MBG) yang dilaksanakan oleh SPPG (40%) meningkatkan perm.intaan telur ayam, daging ayam ras, buah dan sayur. Hal ini berdampak dengan meningkatnya harga telur ayam ras dan daging ayam ras di Kota Banjarmasin.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam rangka mengendalikan laju inflasi di Kota Banjarmasin maka sepanjang triwulan III (Juli - September) Tahun 2025, pemerintah Kota Banjarmasin melalui Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) melakukan upaya-upaya sebagai berikut :

### 1. Keterjangkaun Harga

Dalam rangka menjaga keterjangkauan harga maka program strategis yang dilakukan adalah menjaga stabilisasi harga dan mengelola permintaan melalui kegiatan Dalam rangka menjaga keterjangkauan harga maka program strategis yang dilakukan adalah menjaga stabilisasi harga dan mengelola permintaan melalui kegiatan sebagai berikut :

1. Melakukan pemantauan harga dan stok barang kebutuhan pokok (34 jenis komoditi) sebanyak 3 (tiga) kali setiap minggu di 15 (lima belas) pasar tradisional, yaitu Pasar Teluk Dalam, Pasar Lama, Pasar Antasari, Pasar Kuripan, Pasar Teluk Tiram, Pasar Telawang, Pasar Gadang, Pasar Pandu, Pasar Banjar Raya, Pasar Pekauman, Pasar Kstaria, Pasar Gawi Manuntung, Pasar Kalindo, Pasar Cemara Raya, dan Pasar Jahri Saleh.
2. Pemantauan harga dan stok barang kebutuhan pokok (51 jenis komoditi) setiap hari kerja pada 2 (dua) pasar tradisional di Kota Banjarmasin (penunjukan oleh Kemendag RI) yaitu Pasar Antasari dan Pasar Kalindo.
3. Melakukan pengawasan terhadap pendistribusian LPG 3 kg bersubsidi ke agen dan pangkalan sebanyak 3 kali di 3 Kelurahan di Kota Banjarmasin sepanjang triwulan III 2025.
4. Melaksanakan operasi pasar LPG 3 kg bersubsidi pada 11 kelurahan.
5. Menindaklanjuti pengaduan masyarakat pada media sosial mengenai ketersediaa stok dan distribusi LPG 3 Kg bersubsidi sebanyak 4 kali.
6. Selain Dinas Perdagangan dan Perindustrian, TPID melalui Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan juga melakukan kegiatan pemantauan harga pangan (10 jenis komoditi) di tingkat penggilingan, pedagang besar dan pengecer yang dilaksanakan 1 (satu) kali per minggu di 4 (empat) pasar tradisional.
7. Melaksanakan kegiatan Bazaar IKM dan pasar murah sebanyak 66 kali. 12 diantara dilaksanakan **dalam rangka memeriahkan Hari Jadi ke-499** Kota Banjarmasin melalui kegiatan *Bamara Fair* yang bertempat di Halaman Eks Kantor Gubernur Kalimantan Selatan, 0 Kilometer Banjarmasin. Komoditas yang dijual adalah 7,7 ton beras; 18 ton gula pasir, 16308 Liter Minyak goreng, 5576 Liter Minyakita, 5580 butir telur ayam ras; dan 133 ekor daging ayam ras.

### 8. Ketersediaan Pasokan

Dalam rangka menjaga ketersediaan pasokan bahan pangan, program strategis yang dilakukan adalah peningkatan produk domestik, penganekaragaman dan penguatan cadangan pasokan pemerintah melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1. Dalam upaya penganekaragaman konsumsi pangan guna memenuhi kebutuhan gizi masyarakat serta membudayakan pola konsumsi pangan yang Beragam, Bergizi Seimbang, dan Aman (B2SA) sesuai dengan potensi dan kearifan lokal, telah dilaksanakan kegiatan pendampingan dan sosialisasi menu B2SA di 22 Posyandu. Kegiatan ini diberikan kepada para Kader Pangan Posyandu dan dilaksanakan sebanyak tujuh kali pertemuan.

Pelaksanaan kegiatan **Penguatan Cadangan Pangan (beras)** melalui **Dinas Ketahanan Pangan, Perikanan, dan Pertanian (DKP3) Kota Banjarmasin** telah tersalurkan kepada masyarakat dan dilaksanakan dalam dua gelombang. Gelombang pertama dilaksanakan pada tanggal **8 Juli 2025** di **Kantor Kecamatan Banjarmasin Timur, Kantor Kelurahan Banua Anyar, Kantor Kelurahan Kuripan, Kantor Kelurahan Pemurus Luar, serta Kantor Kelurahan Murung Raya Kecamatan Banjarmasin Selatan**. Sementara itu, gelombang kedua dilaksanakan pada tanggal **9 Juli 2025** di **Kantor Kecamatan Banjarmasin Barat, Kantor Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kantor Kecamatan Banjarmasin Utara, Kantor Kelurahan Sungai Andai, Kantor Kelurahan Kuin Utara, Kantor Kelurahan Kuin Cerucuk, Kantor Kelurahan Pelambuan, dan Kantor Kelurahan Pasar Lama**. Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya Pemerintah Kota Banjarmasin dalam memperkuat ketahanan pangan daerah serta memastikan ketersediaan dan keterjangkauan bahan pangan pokok bagi masyarakat.

3. Pelaksanaan **operasionalisasi Rumah Potong Hewan (RPH) dan Rumah Potong Unggas (RPU)** terus berjalan guna memastikan ketersediaan daging sapi, kerbau, kambing, dan unggas yang layak konsumsi bagi masyarakat. Selama periode **Juli hingga September 2025**, tercatat sebanyak **980 ekor sapi** dan **10 ekor kerbau** telah dipotong di **UPTD RPH Kota Banjarmasin** sebagai bagian dari upaya pengawasan mutu dan higienitas daging yang beredar di pasaran.
4. Kegiatan **peningkatan produksi perikanan tangkap** dilakukan melalui **pengelolaan dan pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan** dengan melaksanakan **monitoring dan evaluasi pengawasan mutu serta keamanan hasil perikanan**. Selain itu, dilakukan pula **razia terhadap anakan ikan dan praktik penangkapan ikan ilegal (illegal fishing)**, serta **pembinaan kepada kelompok pembudidaya ikan (Pokdakan)** dalam rangka **penilaian, penguatan, dan peningkatan kelas kelompok perikanan** agar kapasitas dan produktivitas sektor perikanan di Kota Banjarmasin semakin optimal.
5. Kegiatan **peningkatan produksi perikanan budidaya** dilaksanakan melalui **pemberdayaan dan pendampingan Program IWAK KOTA** dengan berbagai upaya penguatan kapasitas pelaku perikanan. Kegiatan ini meliputi **pemberian stimulan kepada anggota kelompok pembudidaya ikan (Pokdakan)** untuk menumbuhkan minat dalam bidang perikanan, **pembentukan kelompok pembudidaya ikan baru**, serta **pembinaan terhadap kelompok pengolahan dan pemasaran hasil perikanan (Poklahsar)**. Selain itu, dilakukan **penilaian kelas kelompok Pokdakan dan Poklahsar, pemberian bantuan kapal pengawasan bermotor dan mesin kapal** dari **Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kalimantan Selatan**, serta **sosialisasi demplot dan bimbingan teknis budidaya ikan berbasis anak muda**. Kegiatan ini juga didukung dengan **penyerahan bantuan bibit ikan** dari **BPBAT Mandiangin** sebagai bagian dari upaya peningkatan produktivitas dan keberlanjutan sektor perikanan budidaya di Kota Banjarmasin.
6. Kegiatan **Peningkatan Pelaku Wirausaha Baru di Bidang Perikanan, Peternakan, dan Pertanian** dilaksanakan pada **Senin, 14 Juli 2025** dengan tujuan untuk mendorong lahirnya wirausaha mandiri yang berdaya saing. Kegiatan ini dilakukan melalui **pendanaan, pembimbingan, dan fasilitasi terhadap calon wirausaha** yang telah diseleksi berdasarkan **proposal bisnis di bidang perikanan, peternakan, dan pertanian**. Sebagai bentuk dukungan nyata, sebanyak **7 kelompok pembudidaya ikan (Pokdakan)** menerima bantuan berupa **000 ekor bibit ikan, 1 unit jaring tancap, 1 zak pakan anakan ikan, dan 1 zak pakan ikan**. Jenis bibit ikan yang dibagikan meliputi **lele, patin, gurame, dan gabus**. Selain itu, terdapat **4 Kelompok Usaha**

**Bersama (KUB) nelayan** yang memperoleh **10 unit alat tangkap jenis rengge/lunta** untuk mendukung kegiatan penangkapan ikan mereka.

7. Kegiatan **Pengembangan Pertanian Perkotaan (Urban Farming)** dilaksanakan sebagai upaya pemanfaatan lahan pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan masyarakat serta meningkatkan perekonomian keluarga melalui **Program Pengembangan Kampung Lombok**. Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak **tiga kali**, yaitu pada **Selasa, 15 Juli 2025, Kamis, 7 Agustus 2025, dan Rabu, 13 Agustus 2025**.

Pada kegiatan pertama, dilakukan **pembinaan kepada Kelompok Tani (Poktan) Bunga Dahlia di Kelurahan Kuin Utara** sebagai bentuk pendampingan dalam penerapan konsep urban farming. Selanjutnya, kegiatan kedua dilaksanakan di **Kelurahan Kelayan Selatan dan Halinau, Kecamatan Mantuil**, dengan fokus pada **pendistribusian bantuan sarana produksi pertanian (saprodi)** berupa **60 karung tanah, 20 karung pupuk kandang, 10 kg polibag, dan 2 kg pupuk NPK** untuk mendukung budidaya tanaman **cabe rawit**.

Kemudian, kegiatan ketiga dilaksanakan di **Pendopo DKP3 Kota Banjarmasin**, berupa **pembagian 8.400 bibit cabai** kepada petani yang tersebar di **lima kecamatan di Kota Banjarmasin**. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat semakin termotivasi untuk memanfaatkan pekarangan rumah secara produktif, mandiri, dan berkelanjutan dalam rangka memperkuat ketahanan pangan perkotaan.

8. Pemanfaatan Kawasan/Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (KP2B/LP2B) milik Pemerintah Kota untuk ditanami tanaman bahan pangan dimulai dengan penandatanganan perjanjian penggunaan (MOU) pemanfaatan Kawasan Pangan Pertanian Berkelanjutan (KP2B) dan Lahan Pangan Pertanian Berkelanjutan (LP2B)
9. Kegiatan **Monitoring Produksi Hasil Pertanian** dilaksanakan secara bertahap sejak bulan Juli hingga September 2025 di beberapa lokasi di Kelurahan Mantuil, Pemurus Dalam, Basirih Selatan, dan Kelayan Selatan. Monitoring dilakukan terhadap berbagai kelompok tani (Poktan), di antaranya Poktan Mantuil Jaya, Sumber Usaha, Karya Mahakam, Swarga Harapan, Karya Maju, Karya Tani, Berkat Rahmat, dan Kurnia Tani. Komoditas yang dimonitor meliputi tanaman jagung dan padi dengan berbagai varietas lokal seperti **Siam Puntal, Siam Sekumpul, Siam Madu, Siam Pudak, Siam Mayang, dan Siam Rukut**, dengan hasil ubinan berkisar antara **4,6 hingga 7,55 ton per hektar Gabah Kering Panen (GKP)**. Selain kegiatan monitoring dan evaluasi, juga dilaksanakan **penyaluran bantuan pupuk NPK** dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Kalimantan Selatan sebanyak **295 kg** kepada Poktan Swarga Harapan, Berkat Basirih, dan Suka Maju untuk mendukung peningkatan produktivitas lahan pertanian di Kota Banjarmasin. Melakukan monitoring hasil produksi pertanian untuk tanaman padi, cabe rawit dan sayur-sayuran. Jumlah lahan pertanian yang di monitoring seluas 640,5 ha.
10. Mendorong fasilitasi dan advisory UMKM untuk memanfaatkan platform digital farming dengan membuat Gerai Pelangi memberikan layanan seperti pembuatan KUSUKA (Kartu Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan), fasilitasi izin usaha (NIB), permohonan PAS Kecil, asuransi jiwa, dan PIRT (Pengolahan Industri Rumah Tangga).
11. Menyalurkan Bantuan Beras Kota (Rasko) sebanyak 152.100 liter beras kepada 1690 keluarga miskin.
12. Menjaga ketersediaan Beras Medium dalam jumlah yang cukup sebagai Cadangan Beras Pemerintah oleh BULOG dan sudah terealisasi 21.299 ton.
13. Perumda Pasar Baiman menjadi oftaker dengan menyediakan bahan pokok dan Gas LPG

3 Kg.

#### 14. Kelancaran Distribusi

Dalam rangka menjaga kelancaran distribusi maka program strategis yang dilakukan adalah penguatan kerja sama antar daerah dan meningkatkan infrastruktur perdagangan.

1. Kegiatan **Pengembangan Pelabuhan Sungai** dilaksanakan dalam rangka menunjang pengembangan transportasi umum sungai dan penyeberangan di wilayah **Sungai Barito dan Sungai Martapura**. Proyek ini dimaksudkan untuk meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap moda transportasi sungai yang menjadi ciri khas Kota Banjarmasin sekaligus mendukung kelancaran arus barang dan mobilitas warga. Pelaksanaan kegiatan ini telah melalui proses kontrak kerja dengan **tanggal kontrak pada 13 Juni 2025 dan tanggal akhir kontrak pada 1 Desember 2025**, dengan jangka waktu pelaksanaan selama **180 hari kalender**. Lokasi pembangunan berpusat di **Dermaga Pasar Baru**, yang ditujukan untuk kepentingan **masyarakat pengguna transportasi sungai**.
2. Kegiatan **Pembangunan Prasarana Transportasi Sungai (Pelabuhan Sungai 1 Unit)** dilaksanakan untuk mendukung peningkatan sarana dan prasarana transportasi sungai yang menjadi salah satu moda penting bagi masyarakat Kota Banjarmasin. Pembangunan ini berlokasi di **Shelter Kota Lama** dan diperuntukkan bagi kepentingan **masyarakat umum** sebagai pengguna transportasi sungai.
3. Kegiatan **Kajian Pengembangan Perjalanan (Rute) Angkutan Sungai di Kota Banjarmasin** dilaksanakan sebagai upaya untuk mendukung pengembangan sistem transportasi berbasis sungai yang efektif, efisien, dan berkelanjutan. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis dan merumuskan pola perjalanan serta rute angkutan sungai yang optimal di wilayah **Kota Banjarmasin**, sehingga dapat meningkatkan konektivitas antarwilayah dan memperlancar mobilitas masyarakat.

Kegiatan ini berupa **satu paket kajian** yang mencakup pengumpulan data, analisis potensi rute, identifikasi kebutuhan transportasi, serta rekomendasi pengembangan jalur angkutan sungai yang sesuai dengan kondisi geografis dan kebutuhan masyarakat. Hasil dari kajian ini diharapkan menjadi dasar perencanaan strategis bagi Pemerintah Kota Banjarmasin dalam pengembangan transportasi sungai sebagai bagian dari sistem transportasi terpadu kota.

4. Kegiatan **Penyediaan Angkutan Umum Bus Trans Banjarmasin** dilaksanakan setiap hari dengan cakupan **wilayah Kota Banjarmasin pada 4 koridor utama**. Layanan ini menggunakan **17 unit armada bus medium dan bus ELF** yang beroperasi untuk melayani mobilitas masyarakat secara luas. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas, kenyamanan, dan efisiensi transportasi publik di Kota Banjarmasin, sekaligus mendorong masyarakat agar beralih ke moda transportasi umum yang lebih ramah lingkungan dan tertata.

Selain itu, kegiatan **Penyediaan Angkutan Umum Pelajar Ceria** dilaksanakan setiap **hari sekolah** dengan melayani **20 trayek di wilayah Kota Banjarmasin**. Program ini menggunakan **20 unit angkot** yang diperuntukkan khusus bagi pelajar, guna mendukung keselamatan, ketepatan waktu, dan kemudahan transportasi menuju sekolah. Kedua kegiatan ini mencerminkan komitmen Pemerintah Kota Banjarmasin dalam meningkatkan kualitas layanan transportasi umum dan mendukung mobilitas masyarakat serta pelajar secara berkelanjutan.

5. Meningkatkan infrastruktur perdagangan dengan melaksanakan revitalisasi pasar oleh

Perumda Pasar Baiman dengan membangun warung inflasi.

6. Kegiatan **Pembangunan Halte Penumpang di Kawasan Pusat Bisnis Blok Pasar Baru Sudimampir** dilaksanakan berdasarkan kontrak yang dimulai pada **15 September 2025** dan berakhir pada **13 November 2025**, dengan jangka waktu pelaksanaan selama **60 hari kalender**. Pembangunan ini berlokasi di **wilayah Kota Banjarmasin, khususnya pada Koridor 2**, dan mencakup pembangunan **tiga unit halte** yang diperuntukkan bagi masyarakat pengguna transportasi umum. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kenyamanan, keamanan, dan aksesibilitas bagi penumpang dalam menggunakan layanan transportasi publik, terutama di kawasan pusat bisnis yang memiliki mobilitas tinggi. Kehadiran halte ini diharapkan dapat mendukung efisiensi sistem transportasi perkotaan serta memperkuat upaya Pemerintah Kota Banjarmasin dalam mewujudkan tata kelola transportasi yang tertib dan ramah pengguna
7. Kegiatan pemeliharaan dan pembangunan infrastruktur jalan di Kota Banjarmasin meliputi tiga kegiatan utama. Pertama, **Pemeliharaan Berkala Jalan HKS (DBH Sawit)** dengan masa pelaksanaan selama **3 bulan** dan dilakukan **1 kali**, mencakup perbaikan jalan sepanjang **979 meter** menggunakan **aspal**. Kedua, **Rekonstruksi Jalan Rantauan Darat**, yang juga dilaksanakan selama **3 bulan** dan dilakukan **1 kali**, mencakup **1 ruas jalan** sepanjang **150 meter** dengan material **aspal**. Ketiga, **Pelebaran Jalan Menambah Lajur di Jalan Tembus Mantuil**, dilaksanakan selama **3 bulan** dan dilakukan **1 kali**, mencakup **1 ruas jalan** sepanjang **300 meter** dengan jenis pekerjaan **lapisan fondasi bawah (LFB)**.

Seluruh kegiatan ini dilaksanakan di **wilayah Kota Banjarmasin** dengan sasaran utama peningkatan kualitas dan kapasitas jaringan jalan, guna mendukung kelancaran mobilitas masyarakat dan distribusi barang serta jasa di wilayah perkotaan.

### 1. Komunikasi Efektif

Dalam rangka terlaksananya komunikasi efektif maka program strategis yang dilakukan adalah memperbaiki kualitas data, penguatan koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah dan mengendalikan Ekpektasi Inflasi melalui kegiatan kegiatan sebagai berikut :

1. Menampilkan daftar harga 34 jenis komoditas yang di pantau pada 15 pasar tradisional pada Aplikasi Dedikasi.
2. Penguatan koordinasi kelembagaan antar instansi anggota Tim Pengendalian Inflasi Daerah dengan melaksanakan rapat koordinasi bulanan, *High Level Meeting*, Sosialisasi belanja bijak dan lain lain. Pada triwulan III telah dilaksanakan rapat koordinasi/*High Level Meeting* TPID yang dipimpin oleh Walikota/Wakil Walikota dan dihadiri anggota TPID dan rapat koordinasi TPID dipimpin Sekretaris Daerah.
3. Penguatan kelembagaan antar instansi anggota TPID dengan mengikuti *Capacity Building (Workshop* dan Sosialisasi) Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten/kota se Provinsi Kalimantan Selatan.
4. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan Keputusan Wali Kota Banjarmasin tentang *road map/peta* jalan pengendalian inflasi Kota Banjarmasin untuk tahun 2025 – 2027.
5. Mengikuti Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi Daerah antara TPIN dan TPID seluruh Indonesia secara daring.
6. Terus berkoordinasi dengan TPID Provinsi Kalimantan Selatan, Bank Indonesia Kantor Perwakilan Kalimantan Selatan, Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin, Perum Bulog Kalimantan Selatan dan TPID produsen bahan pangan pokok.



Terus berkoordinasi dengan para pelaku usaha bahan pangan pokok.

8. Melakukan dialog dengan Radio Republik Indonesia (RRI) dan Sosial Media dalam rangka membentuk persepsi positif masyarakat

#### 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dari hasil upaya kebijakan pengendalian inflasi di daerah pada Triwulan III (Juli s/d September) Tahun 2025 dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan Bazaar IKM dan pasar murah sebanyak 66 kali. 12 kali dilaksanakan **dalam rangka memeriahkan Hari Jadi ke-499** Kota Banjarmasin melalui kegiatan *Bamara Fair* yang bertempat di Halaman Eks Kantor Gubernur Kalimantan Selatan, 0 Kilometer Banjarmasin. Komoditas yang dijual adalah 7,7 ton beras; 18 ton gula pasir, 16308 Liter Minyak goreng, 5576 Liter Minyakita, 5580 butir telur ayam ras; dan 133 ekor daging ayam ras selama Triwulan III dapat memenuhi kebutuhan masyarakat terutama komoditas beras, gula pasir, minyak goreng, minyakita, telur ayam ras dan daging ayam ras.
2. Ketersediaan stok yang memadai setelah panen di daerah-daerah penghasil beras pada triwulan 3 (tiga) 2025 menjadi pendorong penurunan harga komoditas selama bulan Juli - September 2025.
3. Hasil yang didapat dari **Kegiatan Peningkatan Pelaku Wirausaha Baru di Bidang Perikanan, Peternakan, dan Pertanian** adalah meningkatnya jumlah dan kapasitas **wirausaha baru yang mandiri dan berdaya saing** di sektor perikanan, peternakan, dan pertanian. Melalui kegiatan ini, para peserta mendapatkan **pendampingan, pembinaan, serta bantuan sarana produksi** yang secara langsung mendorong produktivitas usaha mereka. Secara konkret, kegiatan ini menghasilkan **7 kelompok pembudidaya ikan (Pokdakan)** yang kini mampu melakukan kegiatan budidaya ikan secara lebih efisien dengan dukungan bibit, pakan, dan peralatan yang memadai. Selain itu, **4 Kelompok Usaha Bersama (KUB) nelayan** juga meningkat kapasitasnya dalam kegiatan penangkapan ikan berkat bantuan alat tangkap baru. Dengan demikian, hasil dari kegiatan ini tidak hanya berupa peningkatan produksi ikan dan hasil ternak/tanaman, tetapi juga **terbentuknya wirausaha baru yang berpotensi menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan memperkuat ketahanan ekonomi daerah.**
4. Hasil yang didapat dari **Kegiatan Pengembangan Pertanian Perkotaan (Urban Farming)** yang berdampak pada **ketersediaan bahan pokok** adalah meningkatnya **produktivitas dan kemandirian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan, khususnya komoditas cabai rawit.** Melalui pendistribusian sarana produksi (saprodi) seperti tanah, pupuk, dan polibag, serta pembagian **400 bibit cabai** kepada petani di lima kecamatan, masyarakat mampu **menghasilkan bahan pangan sendiri dari pekarangan rumah.** Dampak langsungnya terlihat pada **meningkatnya pasokan cabai di tingkat rumah tangga dan lingkungan sekitar,** yang turut membantu **menstabilkan ketersediaan dan harga bahan pokok di Kota Banjarmasin.** Selain itu, kegiatan ini juga menumbuhkan **kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat** dalam mendukung program ketahanan pangan perkotaan, serta menciptakan pola hidup yang lebih produktif dan berkelanjutan.
5. Melaksanakan pengawasan dan operasi pasar gas LPG 3kg di beberapa titik kelurahan di Kota Banjarmasin dalam rangka mengatasi kelangkaan pasokan Gas LPG 3kg di Kota Banjarmasin dan diharapkan membantu masyarakat untuk memperoleh gas LPG 3kg
7. bersubsidi sesuai dengan Harga Eceran Tertinggi (HET).

Dengan beroperasinya Perumda Pasar sebagai offtaker terutama untuk komoditas LPG 3

6.

Kg Bersubsidi dan Telur Ayam Ras dapat mencukupi kebutuhan masyarakat di Kota Banjarmasin.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam rangka meningkatkan kinerja TPID Kota Banjarmasin, maka direkomendasikan sebagai berikut :

1. **Meningkatkan koordinasi dan sinergi antaranggota TPID Kota Banjarmasin** guna memperkuat respons dan penanganan terhadap berbagai kendala yang muncul dalam pelaksanaan program pengendalian inflasi di daerah.
2. Meningkatkan Komitmen kepala daerah yang ditunjukkan dengan kehadirannya dalam setiap rapat koordinasi pengendalian inflasi.
3. **Melaksanakan monitoring dan pengawasan serta menindaklanjuti pengaduan masyarakat secara berkelanjutan** terhadap harga serta ketersediaan pasokan bahan pangan pokok dan penting, termasuk gas LPG 3 kg, di pasar tradisional, pasar modern, maupun di tingkat agen dan distributor, untuk memastikan stabilitas harga dan distribusi yang merata.
4. Mendorong pengembangan wirausaha baru di sektor perikanan, khususnya melalui penguatan kapasitas Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan). Upaya ini dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan teknis budidaya yang berorientasi pada efisiensi produksi dan kualitas hasil, pendampingan manajemen usaha, serta fasilitasi akses terhadap permodalan dan pasar. Selain itu, perlu dilakukan pembinaan lanjutan agar Pokdakan mampu mengelola usaha perikananannya secara mandiri dan berkelanjutan. Dukungan bantuan sarana produksi, seperti bibit ikan unggul, pakan, dan peralatan budidaya, juga perlu terus ditingkatkan untuk memperkuat daya saing Pokdakan sebagai pelaku usaha produktif di sektor perikanan. Dengan langkah tersebut, diharapkan Pokdakan dapat berkembang menjadi wirausaha mandiri yang berkontribusi terhadap peningkatan produksi ikan, penciptaan lapangan kerja, serta penguatan ketahanan ekonomi masyarakat di Kota Banjarmasin.
5. Meningkatkan peran BUMD dalam menjaga pasokan bahan pangan dan mendukung kelancaran distribusi dengan tetap mengedepankan *Good Corporate Governance* (GCG).
6. Penguatan KAD serta efisiensi rantai pasok (daging ayam ras) untuk mencukupi kebutuhan masyarakat dan pelaksanaan MBG.
7. **Melakukan monitoring dan evaluasi secara rutin terhadap Roadmap Pengendalian Inflasi Kota Banjarmasin Tahun 2025-2027**, guna memastikan setiap program dan kebijakan yang telah dirumuskan berjalan efektif serta memberikan dampak nyata terhadap stabilitas ekonomi daerah.